

**PENGUKURAN DAN ANALISA KONDISI KETAHANAN
NASIONAL
DI KABUPATEN KARO (KETAHANAN DAERAH)
STUDI KASUS KECAMATAN TIGA PANAH**

Eduard¹⁾ Elisa²⁾

¹⁾²⁾Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti No.18, Kota Medan
Email: eduardsimatupang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang interaksi antara aspek-aspek kehidupan sehingga tergambar kondisi ketahanan Nasional di Kabupaten Karo.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan keluaran, yaitu dengan menganalisa unsure keuletan dan ketangguhan aspek-aspek kehidupan yang meliputi aspek moral Pancasila, Sosial Politik, Sosial Ekonomi, social budaya dan pertahanan keamanan, dimana keuletan dan ketangguhan digambarkan sebagai suatu matriks dan vektor.

Dari hasil analisa data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan kondisi ketahanan Nasional di Daerah Tingkat II Karo dalam aspek moral Pancasila, Sosial Politik, Sosial Ekonomi, Sosial Budaya dan Pertahanan Keamanan masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci :Ketahanan Nasional, Keuletan, Ketangguhan.

Abstract

This study aims to determine the description of the interaction between aspects of life so that it can describe the condition of national resilience in Karo Regency.

This research was conducted with an output approach, namely by analyzing the elements of resilience and resilience of aspects of life which include the moral aspects of Pancasila, Socio-Politics, Socio-Economics, Socio-Culture and Defense and Security, where resilience and resilience are described as a matrix and a vector.

From the results of the data analysis carried out, it is found that the overall condition of National resilience in the Karo Level II Region in the moral aspects of Pancasila, Socio-Politics, Socio-Economics, Socio-Culture and Defense and Security is in a good category.

Keywords: National Resilience, Tenacity, Toughness

PENDAHULUAN

Dilihat dari kondisi geografis dan sosio antropologis bangsa Indonesia serta berbagai aspek kebhinekaan lainnya, negara Indonesia mengandung entropi yang cukup besar bagi kelangsungan hidup bangsa, tetapi dari sisi lain kondisi geografi sepulauan Indonesia yang terdiri dari 17.508 pulau dan keragaman suku Indonesia mengandung potensi terjadinya disintegrasi bangsa jika tidak dikelola dengan benar.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka pembangunan nasional ditekankan pelaksanaannya secara merata, menyeluruh dan terpadu untuk meningkatkan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan Negara maju. Untuk dapat memacu peningkatan kemampuan nasional tersebut, maka pelaksanaan pembangunan nasional harus dilaksanakan secara terpadu di semua aspek kehidupan meliputi aspek :Ideologi, politik, ekonomi, social budaya dan keamanan rakyat Indonesia secara adil dan merata.

Daerah Kabupaten Karo sebagai daerah pertanian juga telah berkembang menjadi daerah pariwisata dan perdagangan, hal ini juga membawa dampak terjadinya interaksi budaya luar dengan budaya setempat yang dapat menimbulkan pemasalahan. Upaya mengatasi masalah yang mungkin tersebut, tidak dapat diatasi secara parsial, tetapi dibutuhkan pemecahan masalah yang meliputi aspek yang secara integrative dan komperhensif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui bagaimana kondisi ketahanan Nasional di daerah Tingkat II Karo sebagai gambaran kondisi ketahanan daerahnya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana kondisi obyektif interaksi antara aspek-aspek kehidupan, sehingga tergambar kondisi ketahanan nasional di Daerah Tingkat II Karo.

Dengan tujuan penelitian : untuk mendapatkan gambaran tentang interaksi dan keterkaitan dari berbagai aspek kehidupan meliputi aspek Moral Pancasila (MPS), Sosial Ekonomi (Sosek), SosialPolitik (Sospol), SosialBudaya (Sosbud) dan Pertahanan Keamanan (Hankam).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan : keluaran, yaitu dengan menganalisa unsure keuletan dan ketangguhan aspek-aspek kehidupan, yang dikemukakan oleh Laksda. Drs. RM. Sunardi dengan rumus :

$$K(t) = k(u \times T)$$

Dimana k = Ketahanan Nasional

U = Keuletan

T = ketangguhan

Dimana keuletan dan ketangguhan dapat digambarkan sebagai suatu metrics dan vektor. Keterkaitan aspek-aspek yang tergambar dalam matrik Rij sebagai atrik keuletan, terdiri dari aspekintegrasi kemasyarakatan, yaitu : aspek moral Pancasila, social politik, sosiale konomi, social budaya dan pertahanan keamanan sehingga rumus persamaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$K(t) = \begin{vmatrix} I & R12 & R13 & R14 & R15 & T1 \\ R21 & I & R23 & R24 & R25 & T2 \\ R31 & R32 & I & R34 & R35 & T3 \\ R41 & R42 & R43 & I & R45 & T4 \\ R51 & R52 & R53 & R54 & I & T5 \end{vmatrix}$$

Sejarah Lahirnya Ketahanan Nasional

Konsepsi ketahanan nasional memiliki latar belakang sejarah kelahirannya di Indonesia. Gagasan tentang ketahanan nasional bermula pada awal tahun 1960-an pada kalangan militer angkatan darat yang sekarang bernama SESKOAD. Masa itu adalah sedang meluasnya pengaruh komunisme yang berasal dari Uni Sovyet dan Cina. Pengaruh Komunisme menjalar sampai kawasan Indo Cina sehingga satu persatu kawasan Indo Cina seperti Laos, Vietnam, dan Kamboja. Bahkan infiltrasi komunis mulai masuk ke Thailand, Malaysia dan Singapura. Akankan efek domino itu akan terus ke Indonesia?

Concern atas fenomena tersebut mempengaruhi para pemikir militer di SSKAD(pada masa itu). Mereka mengadakan pengamatan atas kejadian tersebut, yaitu tidak adanya perlawanan yang gigih dan ulet di Indo Cina dalam menghadapi ekspansi Komunis. Bila dibandingkan dengan Indonesia, kekuatan apa yang dimiliki bangsa ini, sehingga mampu menghadapi berbagai ancaman termasuk pemberontakan dalam negeri. Jawaban sementara dari kalangan pemikir tersebut adalah adanya kemampuan teritorial dan perang gerilya.

Tahun 1960-an terjadi gerakan Komunis di Filipina, Singapura dan Thailand. Bahkan gerakan komunis Indonesia berhasil mengadakan pemberontakan pada 30 September 1965, namun akhirnya dapat diatasi menyadari atas berbagai kejadian tersebut, semakin kuat gagasan pemikiran tentang kekuatan apa yang seharusnya ada dalam masyarakat dan

bangsa Indonesia agar kedaulatan dan keutuhan bangsa negara Indonesia terjamin di masa-masa mendatang. Jawaban atas pertanyaan tersebut adalah adanya kekuatan nasional yang antara lain berupa unsure kesatuan dan persatuan kekuatan nasional. Pengembangan atas pemikiran tersebut dilanjutkan oleh Lemhanas (Lembaga Pertahanan Nasional). Dalam pemikiran Lemhanas tahun 1968 telah ada kemajuan konseptual berupa ditemukannya unsure-unsur dari tata kehidupan nasional yang berupa ideology, politik, social, ekonomi dan militer. Pada tahun 1969 lahirlah istilah Ketahanan Nasional yang menjadi pertanda dari ditinggalkannya konsep kekuatan, meskipun dalam ketahanan nasional sendiri terdapat konsep kekuatan. Konsepsi Ketahanan nasional waktu itu dirumuskan sebagai keuletan dan daya tahan suatu bangsa yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional yang ditujukan untuk menghadapi segala ancaman dan kekuatan membahayakan kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia. Kata “segala” menunjukkan kesadaran akan spectrum ancaman yang lebih dari sekedar ancaman komunis dan atau pemberontakan. Kesadaran akan spectrum ini diperluas tahun 1972 menjadi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG). Konsepsi Ketahanan Nasional tahun 1972 dirumuskan sebagai kondisi dinamis satu bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional, didalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan baik

yang datang dari luar maupun dalam, yang langsung maupun tidak langsung yang membahayakan identitas, integritas kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan perjuangan nasional.

Ketahanan nasional adalah suatu kondisi dinamika bangsa Indonesia yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional, dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan yang datang dari dalam maupun luar negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan kehidupan ekonomi bangsa dan negara Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 45. (Subarjo, 2012) Ketahanan nasional merupakan akumulasi dari nilai ketahanan-ketahanan pada tingkat di bawahnya yang membentuk struktur piramidal, dengan jenjang seperti; ketahanan pribadi, ketahanan keluarga, ketahanan lingkungan, dan ketahanan wilayah. (Purwoko, 2012). Dengan demikian perlu dilakukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi yang mendukung ketahanan nasional salah satunya adalah melakukan filter terhadap berbagai informasi yang disebarluaskan pada masyarakat.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang muncul dan relevan dengan kondisi saat ini adalah apakah literasi informasi telah digunakan dalam menggunakan teknologi untuk mencari, dan menyebarkan berbagai informasi yang benar dan tidak meresahkan. Hal ini dapat diketahui dari beragam pemberitaan di sosial media maraknya penyebaran berita-berita maupun informasi yang belum tentu

kebenaran, ajakan atau propaganda untuk melakukan sesuatu yang bertujuan tertentu serta adanya informasi yang menyesatkan. Hal ini selayaknya dapat diminimalisir apabila literasi informasi telah dimiliki oleh seluruh pengguna media. Untuk mulai menumbuhkan literasi informasi tidak cukup hanya sekedar berhenti di taraf pengetahuan. Namun perlu upaya nyata untuk melakukannya. Dengan kita memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dapat mendukung Ketahanan Nasional secara efektif. Hal ini karena kita tidak mudah terhasut oleh propaganda ajakan dan berita-berita yang dapat memecah belah persatuan.

Terdapat tiga perspektif atau sudut pandang terhadap konsepsi ketahanan nasional, yaitu:

- Ketahanan Nasional sebagai suatu kondisi. Perspektif ini melihat Ketahanan Nasional sebagai suatu penggambaran atas keadaan yang seharusnya dipenuhi. Keadaan atau kondisi ideal demikian memungkinkan suatu negara memiliki kemampuan mengembangkan kekuatan nasional sehingga mampu menghadapi segala macam ancaman dan gangguan bagi kelangsungan hidup bangsa yang bersangkutan
- Ketahanan nasional sebagai sebuah pendekatan, metode atau cara dalam menjalankan suatu kegiatan khususnya pembangunan negara. Sebagai suatu pendekatan, ketahanan nasional menggambarkan pendekatan yang integral. Integral dalam arti pendekatan yang mencerminkan anatara segala aspek/isi, pada saat membangun maupun pemecahan masalah kehidupan. Dalam hal pemikiran, pendekatan ini menggunakan pemikiran kesisteman (system thinking)

- Ketahanan Nasional sebagai suatu doktrin. Ketahanan nasional merupakan salah satu konsepsi khas Indonesia yang berupa ajaran konseptual tentang pengaturan dan penyelenggaraan bernegara. Sebagai doktrin dasar nasional konsep ketahanan nasional dimasukkan dalam GBHN agar setiap orang, masyarakat dan penyelenggara negara menerima dan menjalankannya.

1. Ketahanan Daerah (Wilayah)

Ketahanan daerah (wilayah) yang dimaksud, sesuai dengan definisi yang diturunkan dari

konsep Ketahanan Nasional adalah kondisi dinamik suatu wilayah yang meliputi segenap aspek kehidupan yang terintegrasi, berisi keuletan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan dalam menghadapi ancaman dan hambatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabulasi jawaban dari 30 orang responden dapat dikemukakan hasil perhitungan yang terdiri dari nilai-nilai matrik keuletan (u) dan nilai-nilai vector ketangguhan (T) sebagai berikut:

1. Matrikkeuletan (U)

Elemen	MPS	SOSOPOL	SOSEK	SOSBUD	HANKAM
MPS	1.00	0.7283	0.6378	0,7150	0.7213
SOSPOL	0,7060	1.00	0,6949	0,7069	0,7359
SOSEK	0,6775	0,6790	1,00	0,6919	0,6899
SOSBUD	0,7403	0,7103	0,7214	1,00	0,6899
HANKAM	0,7203	0,7327	0,7161	0,7155	1,00

2. Vektorketangguhan

- MPS (T1) = 73,39
- SOSPOL (T2) = 71,32
- SOSEK (T3) = 72,51
- SOSBUD (T4) = 74,05
- HANKAM (T5) = 72,52

Dari nilai matrik keuletan dan vector ketangguhan diatas, maka nilai kondisi Ketahanan Nasional K (t) Kabupaten Karoa dalah sebagai berikut.

$$K(t) \begin{vmatrix} 1.00 & 0.7283 & 0.6378 & 0,7150 & 0.7213 \\ 0,7060 & 1.00 & 0,6949 & 0,7069 & 0,7359 \\ 0,6775 & 0,6790 & 1,00 & 0,6919 & 0,6899 \\ 0,7403 & 0,7103 & 0,7214 & 1,00 & 0,6899 \\ 0,7203 & 0,7327 & 0,7161 & 0,7155 & 1,00 \end{vmatrix} \times \begin{vmatrix} 73,39 \\ 71,32 \\ 72,51 \\ 74,05 \\ 72,52 \end{vmatrix} = \begin{vmatrix} K1 \\ K2 \\ K3 \\ K4 \\ K5 \end{vmatrix}$$

K1 = 276,83

$$K2 = 279,23$$

$$K3 = 272,06$$

$$K4 = 281,38$$

$$K5 = 282,54$$

Untuk mengetahui nilai akhir guna mengetahui kondisi ketahanan Nasional di Daerah Tingkat II Karo, maka terlebih dahulu seluruh jumlah nilai ketangguhan di jumlahkan, yaitu : $73,39 + 71,32 + 73,51 + 74,05 + 72,52 = 363,79$

Selanjutnya setelah diketahui nilai akhir penjumlahan elemen ketangguhan, maka nilai tersebut menjadi pembagi terhadap masing-masing nilai K dan selanjutnya dikalikan dengan 100. Sehingga diperoleh nilai kondisi ketahanan Nasional untuk masing-masing aspek sebagai berikut:

$$K(t) = \begin{array}{|l} 275,83 : 363,79 \\ 279,23 : 363,79 \\ 272,06 : 363,79 \\ 281,38 : 363,79 \\ 282,54 : 363,79 \end{array} \times 100 = \begin{array}{|l} 76 \\ 77 \\ 75 \\ 77 \\ 78 \end{array}$$

Dari nilai akhir kondisi ketahanan Nasional dengan masing-masing aspek tersebut, kemudian di transformasikan dengan table konversi skala kuantitatif kondisi ketahanan Nasional (RM. Sunardi) sebagai berikut.

- 91 – 100: Ideal/Sempurna
- 81 – 90 : Sangat baik
- 71 – 80 : Baik
- 61 – 70 : Cukup
- 51 – 60 : Rawan
- 41 – 50 : Gawat
- 0 – 40 : Sangat gawat

Elemen/Kls	MPS	SOSPOL	SOSEK	SOSBUD	HANKAM
100	-	-	-	-	-
90	-	-	-	-	-
80	-	-	-	-	-
70	76	77	75	77	78
60	-	-	-	-	-
50	-	-	-	-	-
40	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-
0	-	-	-	-	-

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi ketahanan Nasional pada aspek Moral Pancasila yang tercermin dalam pola kehidupan

masyarakat di Kabupaten Karo tidak jauh berbeda dengan pola hidup masyarakat di daerah perkotaan lainnya, dimana sikap hidup individualis dan hedonisme sudah mulai menggejala, selain itu juga terjadi kemunduran dalam rasa kebersamaan dan gotongroyong (aron), dimana penghargaan terhadap sesama mulai diukur dengan uang. Karena perkembangan teknologi yang menyebabkan ketergantungan kepada sesama menjadi berkurang dan lebih berorientasi pada materi, walau hasil penelitian pada aspek ini sudah masuk kategori baik.

2. Kondisi ketahanan Nasional pada aspek SOSPOL, masuk kategori baik tetapi beragamnya persepsi dan asprisai politik masih didasarkan rasa primordial, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam bidang SOSPOL juga tergolong biasa saja. Hal ini karena pada umumnya masyarakat adalah petani, maka waktu mereka banyak habis mengurus pertanian saja, sehingga mereka kurang tertarik berbicara politik.
3. Kondisi ketahanan Nasional aspek SOSEK, perkembangan dan pertumbuhan industri dan perdagangan di Karo juga mempengaruhi kondisi social Ekonomi masyarakat tingkat pendapatan masyarakat semakin meningkat, meski dirasa belum merata. Namun karena sector pertanian menjadi sumber utama perekonomian masyarakat Karo, sedangkan harga komoditi pertanian belum bias mereka tentukan, sehingga sering petani mengalami kerugian karenajatuhnya harga komoditi pertanian, tetapi secara umum kondisi ketahanan Sosial Ekonomi tergolong baik.
4. Kondisi ketahanan Nasional aspek SOSBUD. Banyaknya masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan, membawa masyarakat semakin berkembang dan menunjang dinamika pembangunan yang positif. Hal ini dapat dilihat pada bidang pendidikan yang menunjukkan bahwa perhatian masyarakat semakin tinggi, demikian pula perkembangan lembaga pendidikan (Universitas) atau akademi sudah ada di Kabupaten Karo. Animo masyarakat terhadap pedidikan tidak terbatas hanya sekedar memperoleh gelar, tetapi telah berkembang kearah upaya peningkatan harkat dan kualitas diri, kondisi ini juga sudah tergolong baik.
5. Kondisi ketahanan Nasional aspek HANKAM. Kondisi ketahanan Hankam juga sudah tergolong baik. Aspek Hankam bukan hanya diartikan sebagai aspek militer atau kepolisian saja, tetapi juga kepedulian dari masyarakat terhadap keamanan dan ketertiban, keharmonisan antar kehidupan dengan lingkungan. Namun ancaman yang selalu mereka hadapi adalah ancaman yang bersumber dari alam, yaitu erupsi gunung Sinabung yang berkepanjangan dan belum bias dipastikan kapan akan berakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data ketahanan Nasional Kabupaten Karo yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan kondisi ketahanan Nasional di Daerah Tingkat II Karo dalam aspek Moral Pancasila, Sosial Politik, Sosial Ekonomi, Sosial Budaya, dan Pertahanan Keamanan masuk dalam kategori baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat memberikan saran untuk diterapkan yaitu: Masyarakat dan pemerintah daerah harus saling bahu membahu dalam meningkatkan ketahanan Nasional agar terjalin hubungan yang baik dalam aspek Moral Pancasila, Sosial Politik, Sosial Ekonomi, Sosial Budaya, dan Pertahanan Keamanan, dan bila hal itu terus ditingkatkan maka akan terwujudlah ketahanan Nasional bagi seluruh rakyat Indonesia khususnya di kabupaten Karo.

DAFTAR PUSTAKA

- Romarina, A. (2016). Economic Resilience Pada Industri Kreatif Guna menghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 35-52.
- Bapeda, 2018. Sekilas Daerah Kabupaten DATI II Karo
- Chaidir Basir. 1992. Pengetahuan tentang penyelenggaraan pertahanan keamanan Negara. Jakarta. PPS PKN UI
- Chaidir Basri. 1994. Pemantapan pembangunan melalui pendekatan. Jakarta. PPS PKN UI
- Manurung, P., & Muchlas, M. (2009). Implementasi ideologi Pancasila terhadap ketahanan nasional (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Nasir Mohammad. 1983. Metode penelitian (Kuantitatif dan kualitatif). Jakarta. Ghalia Indonesia
- Pangan, B. K., & DAERAH, M. O. K. K. P. (2012). Badan Ketahanan Pangan. Repritory Daerah
- RM. Sunardi. 1987. Pemahaman ketahanan Nasional (dengan pendekatan keluaran). Jakarta.
- Saafrudi Bahar, AB. Tangdililing. 2018. Integrasi Nasional di Indonesia. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Santoso, H. (2016). Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional Dalam Kehidupan Nasional dan Perencanaan Pembangunan. *Jurnal Ketahanan Nasional*
- Septikasari, Z., & Ayriza, Y. (2018). Strategi Integrasi Pendidikan Kebencanaan dalam Optimalisasi Ketahanan Masyarakat Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merapi. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 47-59.
- Simatupang, P. (2016, August). Analisis kritis terhadap paradigma dan kerangka dasar kebijakan ketahanan pangan nasional. (Vol. 25, No. 1, pp. 1-18).
- Suherman, K 2017. Potensi Pemanfaatan Rumput Laut Sebagai Sumber Energi Baru Terbarukan Untuk Mendukung Ketahanan Energi Daerah, Jakarta, Obor
- Surbakti, K. (2018). Fostering Of Female Prisoners In Tanjung Gusta Penitentiary Of Medan.

- Proceeding: The Dream Of Millennial Generation To Grow, 216-225.
- Sutomo, R, 2016. Dampak desentralisasi fiskal terhadap kinerja fiskal daerah dan ketahanan pangan di wilayah Provinsi, *Jurnal Civic*, 2(7)125-132
- Urip, W. 2015, Analisis potensi daerah pulau-pulau terpencil dalam rangka meningkatkan ketahanan, keamanan nasional, dan keutuhan wilayah NKRI, *Jurnal Holistik*, 7(9) 145-151
- Zulaichah, S. (2011). Implementasi Rencana pada Program Desa Mandiri Pangan (Studi di Kantor Ketahanan Pangan Kota Batu) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Zulfik, M. (2017). Ketahanan Pangan Nasional Sebagai Kebutuhan Dasar Ketahanan Nasional, Jakarta, Gramedia